

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu aktifitas yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap hidupan manusia, pariwisata telah menarik minat banyak akademisi dari berbagai disiplin ilmu untuk mengkajinya,serta mengusulkan pengembangan ilmu pariwisata yang sejajar dengan ilmu-ilmu lain. Tentang pariwisata dikembangkan sebagai suatu disiplin tersendiri, yang disebut *Tourismology*. Pariwisata merupakan suatu fenomena yang kompleks dan multidimensional maka pemahaman secara komprehensif tidak bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai perspektif disiplin keilmuan yang ada sebelumnya. Pengembangan *Tourismology* akan memberikan peluang lebih baik untuk mengkaji berbagai masalah kepariwisataan sebagai suatu *composite phenomena*. Pengembangan pariwisata sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri dengan menyebut *tourismology* ini sebagai *tourism discipline* (Leiper,1995: 256).

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki aset pariwisata yang melimpah Dari sabang sampai merauke terdapat beraneka ragam potensi pariwisata. Mulai dari kebudayaan, kuliner hingga wisata minat khusus ada di Indonesia. Namun angka kunjungan wisatawan ke Indonesia

masih tergolong rendah. Menurut Badan Pusat Statistik angka kunjungan wisatawan ke Indonesia pada tahun 2014 sebesar 9,7 juta pengunjung. Angka ini masih jauh dari negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand. Di tahun yang sama Malaysia berhasil menarik minat wisatawan untuk berkunjung sebesar 22,6 juta sedangkan Thailand sebesar 24 juta. Dari sekian banyak provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik pariwisata salah satunya Jawa Tengah tepatnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah daerah istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan negara kesultanan Yogyakarta dan negara kadipaten paku alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak dibagian selatan pulau jawa, dan berbatasan dengan provinsi jawa tengah dan samudera hindia. Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki luas 3.185,80 km² ini terdiri atas kotamadya, dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan, dan 438 desa/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2010 memiliki populasi 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki – laki, dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km². Daerah Istimewa Yogyakarta adalah provinsi yang beribukota di koya Yogyakarta berdiri pada tanggal 4 maret 1950 dengan dasar hokum UU No. 3/1950. Letak provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pulau jawa, pada posisi 7 - 8 LS dan 11 - 111 BT dengan luas wilayah bkurang lebih 3.142 km². Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di bagi kedalam lima wilayah, meliputi empat kabupaten dan satu kota, yaitu sebagai berikut : Kabupaten Bantul,

Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, dan kota Yogyakarta.

Selama ini, wisatawan baik lokal maupun asing saat berkunjung ke Yogyakarta umumnya hanya tertuju ke Malioboro, Candi Prambanan, Lereng Gunung Merapi, atau Candi Borobudur. Padahal, Yogyakarta juga memiliki destinasi wisata alam yang tak kalah menarik dan layak untuk dikunjungi.

Adalah Hutan Pinus Pengger yang berlokasi di Dusun Sendangsari, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Obyek wisata ini bisa menjadi alternatif bagi pelancong saat berkunjung ke Yogyakarta untuk mengunjungi lokasi wisata alam lain dengan harga yang sangat terjangkau. Bagi sebagian masyarakat, nama Hutan Pinus Pengger memang masih terasa asing terdengar karena memang lokasinya agak jauh dari kota Yogyakarta. Tapi bagi pelancong yang gemar berpetualangan alam, lokasi ini sangat layak dikunjungi. Hutan ini menawarkan daya tarik wisata alam yang alami dan asri sehingga jangan dibayangkan sebagai hutan belantara yang tidak tertata rapi dan berkeliaran hewan buas. Lokasi Hutan Pinus Pengger berada di perbukitan Dlingo sebelah utara yang dekat dengan perbukitan wilayah Piyungan Bantul. Rute terdekat menuju Hutan Pinus Pengger dari pusat kota Yogyakarta ke arah timur melewati Jalan Wonosari Yogyakarta.

Dari pertigaan Piyungan ambil jalan naik menuju ke arah Patuk, Gunungkidul. Sesampai di perempatan puncak Bukit Patuk atau Bukit Bintang, ambil arah ke

kanan menuju jalan raya patuk-Dlingo. Selama perjalanan akan melewati wisata Watu Amben dan beberapa menit berselang tiba di kawasan Hutan Pinus Pengger di sisi kanan jalan. Kendaraan pengunjung dapat diparkir di area parkir yang dijaga oleh pengelola wisata hutan pinus tersebut.

Tiket masuk ke hutan itu relatif murah, yaitu 2.500 rupiah per kendaraan, parkir mobil 5.000 rupiah per kendaraan, dan parkir bus 20.000 rupiah. Hutan Pinus Pengger Dlingo diresmikan sebagai tempat wisata pada 7 April 2016, dan saat ini dikelola oleh masyarakat desa setempat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata. Hutan pinus ini menggunakan area hutan dibawah pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH) Mangunan sama seperti wisata hutan pinus lain yang berada di perbukitan Dlingo Bantul.

Kontur tanah hutan pinus ini berbukit dimana memiliki kemiripan dengan kontur tanah di puncak Pinus Becici. Pengunjung yang ingin berada di tengah – tengah area hutan pinus harus berjalan menaiki puncak bukit melewati anak tangga sederhana yang terbuat dari tanah. Disarankan menggunakan alas kaki yang tidak licin. Sebelum dikembangkan sebagai tempat wisata, hutan pinus ini berfungsi sebagai hutan produksi yakni getah pinus nya disadap sebagai bahan baku industri.

Pepohonan pinus di Hutan Pinus Pengger masih terbilang rapat sehingga pada siang hari pun matahari tidak menembus area dasar pohon. Pemandangan ini tampak istimewa bagi yang mendambakan hutan pinus yang rapat dan

masih terlihat alami. Suasana di sekitar hutan pinus terasa sejuk dengan angin sepoi – sepoi yang berhembus dari sisi timur dan kadang dari sisi selatan. Salah satu daya tarik lain Hutan Pinus Pengger Dlingo adalah spot untuk menikmati matahari terbenam di area Watu Ngadeg atau ujung barat hutan pinus yang ditandai oleh area batu lava vulkanik yang telah membeku.

Batuan lava beku ini mirip batuan lava beku di wisata Watu Amben dan Gunung Api Purba Ngelanggeran yang letaknya tidak jauh dari tempat tersebut. Dari tempat ini, pengunjung dapat menikmati momentum matahari terbenam atau sunset dari atas ketinggian dengan pemandangan yang hamper sama dengan Puncak Pinus Becici yang letaknya berada disebelah selatannya. Bila kondisi cuaca cukup cerah, akan terlihat jelas Gunung Merapi dan Gunung Merbabu di sisi sebelah kanan. Jangan lupa membawa kamera atau ponsel berkamera saat datang ke lokasi itu karena akan banyak objek yang menarik untuk spot foto atau selfie bersama maupun seorang diri.

Pengelola telah memunculkan tempat spot foto baru yang membuat wisatawan berbondong – bondong datang ke tempat ini saat malam hari. Seperti spot foto yang di bentuk dari ranting kayu menyerupai akar kayu besar dengan lubang di tengahnya, menjadi spot favorit dengan latar belakang gemerlap lampu kota Yogyakarta. Di lokasi itu, banyak terdapat tempat yang bisa dikunjungi pelancong, walaupun harus bayar, tapi harga nya tak mahal, seperti panggung sekolah studio dikenakan biaya 2.500 rupiah per orang, studio alam 2.000

rupiah per orang, jelajah alam 10.000 rupiah per orang, sepeda hutan 10.000 rupiah per orang, dan panjat tebing 15.000 rupiah per orang.

Objek wisata ini juga bisa dijadikan lokasi bagi yang ingin membuat dokumentasi seperti foto sesi dan sebelum pernikahan (prewedding) dikenakan biaya 200.000 rupiah per kegiatan, video klip 250.000 rupiah per kegiatan, dan film komersial 1.000.000 rupiah per hari. Ada juga tempat yang bisa disewakan untuk kegiatan pecinta alam, seperti lokasi berkemah dikenakan 15.000 rupiah per malam, aula 250.000 rupiah per empat jam, dan tempat tidur gantung (hammock) 10.000 rupiah per orang.

Fasilitas pendukung wisata di Hutan Pinus Pengger cukup lengkap mulai dari kamar mandi umum, mushola, dan warung penjaja makanan serta minuman. Pengunjung diminta menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah ditempat yang disediakan. Secara keseluruhan, Hutan Pinus Pengger dapat menjadi alternatif wisata saat berkunjung ke Yogyakarta sehingga provinsi itu akan makin banyak di datangi pelancong atau wisatawan untuk berlibur atau sekedar rileks.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam artikel ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan wisata Hutan Pinus Pengger untuk menarik minat wisatawan berkunjung ?
2. Bagaimana strategi pemasaran Hutan Pinus Pengger ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada tujuannya maka diperlukan suatu batasan masalah agar sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dalam destinasi wisata Hutan Pinus Pengger di Dlingo, Jawa Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah :

1. Memberikan saran agar tempat wisata tersebut lebih dikenal wisatawan
2. Mengetahui bagaimana cara pemasaran di wisata tersebut agar lebih dikenal lagi oleh wisatawan

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian dan pembahasan permasalahan di atas, diharapkan penulisan artikel Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

- a. Penulis dapat menerapkan teori yang selama ini diajarkan oleh dosen pembimbing selama perkuliahan berlangsung dalam penulisan artikel ini
- b. Untuk menambah wawasan tentang wisata Hutan Pinus Pengger di dlingo
- c. Dapat mengetahui bagaimana cara mengelola tempat wisata Hutan Pinus Pengger.

1. Bagi STIPRAM

- a. Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah pustaka ilmiah pariwisata, terutama bagi mahasiswa
- b. Untuk membentuk mahasiswa menjadi professional dan mampu berkerja keras dalam mengelolah pariwisata Indonesia

3. Bagi Pengunjung

- a. Tempat wisata yang menarik dan unik
- b. Letak lokasi wisata Hutan Pinus Pengger mudah di jangkau.
- c. Tempat nya tidak jauh dari kota jogja.